

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil penelitian Umi Hasunah dengan judul “*Implementasi metode Ummi pada Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang*” menunjukkan bahwa implementasi proses pembelajaran Al-Qur’an metode ummi dilaksanakan melalui tujuh tahapan pembelajaran, dan keunggulannya terletak pada sistem yang menjamin mutu yang dikenal dengan sebutan Sembilan pilar sistem mutu. Kendala metode ummi apabila ada santri yang datang terlambat, maka ustadz atau ustadzah tidak bisa mengulang materi yang tertinggal, karena setiap tahapan pembelajaran sudah ditentukan waktunya masing-masing.¹
2. Hasil penelitian Tri Subarkah dengan judul “*Implementasi Metode Qiro’ati dalam Pembelajaran Al-Qur’an*” menunjukkan bahwa penerapan metode Qiro’ati meliputi: sarana mengajar, cara mengajar yang mempunyai 2 tahap dan cara penyampaian materi pada buku/jilid Qiro’ati. Sarana Mengajar seperti peraga huruf siswa dan buku Qiro’ati. Tahap pertama anak dilatih dengan membaca huruf pada peraga huruf yang disesuaikan dengan pokok pelajaran yang akan dipelajari. Tahap kedua yaitu setelah anak terampil membaca dengan menggunakan peraga, siswa

¹ Umi Hasunah, “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1 Nomor 2 Desember, (Jombang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2017), hal. 160-172

berlatih membaca buku Qiro'ati sehingga mereka benar-benar lancar membaca. Ada dua evaluasi yang dilakukan yaitu tes pelajaran dan tes kenaikan jilid. Tes pelajaran yaitu tes kemampuan membaca setiap hari pada pelajaran yang telah atau sedang dipelajari. Tes kenaikan jilid yaitu tes kemampuan membaca setiap siswa yang telah selesai menyelesaikan pelajarannya pada tiap jilid. Tes dilakukan oleh penguji.²

3. Hasil penelitian Eko Setiawan dengan judul "*Penerapan Metode Tsaqifa dan Muri'Q dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman*" menunjukkan bahwa penerapan kedua metode tersebut belum sesuai dengan buku panduan metode Tsaqifa. Hasil penerapan metodenya cukup lama dalam pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu satu hingga enam bulan dengan capaian ideal lima kali pertemuan. Kendala penerapan metode Tsaqifa dan Muri-Q di masjid Nurul Iman terbatasnya tenaga pengajar dengan SDM yang proporsional, ketidakaktifan santri dalam pembelajaran, belum berjalannya kaderisasi dalam kepengurusan masjid Nurul Iman.³
4. Hasil penelitian Aisah Munawaroh dengan judul: "*Studi komparasi hasil belajar antara penggunaan metode qiraati TPQ Al Falah dan metode asyifa TPQ Miftakul Ulum di Dukuhbenda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati dan metode Asyifa

² Tri Subarkah, "*Implementasi Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada TPQ Darussalam*," (Purwokerto: Skripsi tidak Diterbitkan, 2013)

³ Eko Setiawan, "*Penerapan Metode Tsaqifa dan Muri'Q Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Nurul Iman*," (Ponorogo: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

berdasarkan penilaian kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, penguasaan ghorib, ketepatan pada makhorijul huruf dan penguasaan ilmu tajwid.⁴

5. Hasil penelitian Alfita Rahmawati dengan judul "*Respon Masyarakat terhadap metode asyifa yang digunakan di TPQ Bidayatul Hidayah II Cangu Mojokerto*" menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap metode asyifa sangat baik dan mendukung dengan metode yang digunakan. Metode asyifa dapat membantu memudahkan santri dalam proses pembelajaran dengan system bernyanyi.⁵

Berdasarkan hasil dari kelima penelitian diatas terdapat kesamaan dengan penelitian ini, yaitu persamaan peneliti terdahulu dengan yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang metode dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sedangkan persamaan dengan peneliti yang keempat dan kelima yaitu sama-sama meneliti metode asyifa.

Penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan peneliti terdahulu, yaitu peneliti pertama menjabarkan tentang metode ummi, peneliti kedua menjabarkan tentang metode Qiro'ati, peneliti ketiga menjabarkan tentang metode Tsaqifa dan Muri-q, peneliti keempat mencari perbedaan hasil belajar Al-Qur'an dengan metode Qiroati dan metode asyifa serta peneliti kelima menjabarkan terkait respon masyarakat terhadap metode asyifa. Sedangkan peneliti ini mengambil judul implementasi metode asyifa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang lebih terfokus pada metode asyifa

⁴ Aisah Munawaroh, "*Studi komparasi hasil belajar antara penggunaan metode qiraati TPQ Al Falah dan metode as-syifa TPQ Miftakul Ulum di Dukuhbenda Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal*," (Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

⁵ Alfita Rahmawati, "*Respon Masyarakat terhadap metode asyifa yang digunakan di TPQ Bidayatul Hidayah II Cangu Mojokerto*," (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

dalam pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

B. Landasan Teori

1. Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengatur serta mengorganisasikan lingkungan sekitar agar dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁶ Proses tersebut terjadi karena adanya pengajar dan peserta didik. Pembelajaran berkaitan dengan proses belajar dan mengajar. Istilah belajar dapat dilakukan dengan guru maupun tanpa guru. Jadi, belajar dapat dilakukan dengan sendiri dengan tidak harus ada yang mendampingi. Sedangkan mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh pendidik di dalam lingkungan kelas dengan adanya siswa dan guru.

Menurut E Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan kondisi lingkungan belajar, sehingga dari pembelajaran tersebut terjadi perubahan yang lebih baik.⁷ Pembelajaran merupakan kegiatan yang sudah dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami sesuatu. Sehingga

⁶ Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 03 Nomor 2 Desember, hal. 333-352

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 100

pembelajaran Al-Qur'an adalah kegiatan interaksi peserta didik dengan guru untuk mewujudkan tujuan belajar Al-Qur'an yaitu mampu membaca secara tartil dengan baik dan benar.

Menurut Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang ada dalam proses belajar yang telah disusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur atau langkah-langkah yang semuanya saling mempengaruhi dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Manusia yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru dan siswa, fasilitas yang digunakan berupa buku, papan tulis, alat tulis, komputer dan peralatan lainnya, sedangkan prosedurnya adalah jadwal, metode yang digunakan, ujian, praktik dan lain sebagainya.

Proses pembelajaran menjadi salah satu upaya kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dengan menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggunakan metode belajar yang sesuai, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.⁹ Hal tersebut termasuk dalam pengondisian kelas dalam proses pembelajaran berlangsung. Sehingga menggunakan cara dan menjadikan suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan.

Pembelajaran terdiri dari belajar dan mengajar. Belajar dilakukan oleh siswa sedangkan mengajar adalah kewajiban guru

⁸ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2001), hal. 57

⁹ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 3 Nomor 1 Desember, 2017, hal. 69-80

dalam menyampaikan materi. Menurut Nasution, proses belajar tersebut hendaknya menghasilkan perubahan perilaku yang terdapat dalam diri siswa akibat dari pengalaman dan latihan.¹⁰ Perubahan yang terjadi bukan hanya dari segi intelektualnya saja, namun juga dari kebiasaan, sikap, kemampuan dan minat dalam diri siswa.

Berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar. Sehingga dapat memudahkan, menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan proses belajar. Hasil dari belajar yaitu selain menjadikan perubahan dari segi intelektual, juga perubahan kebiasaan, sikap, kemampuan dan bakat siswa.

b. Pengertian Al-Qur'an

Menurut istilah Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah saw, yang ditulis dalam bentuk mushaf dan diriwayatkan secara *muttawatir*.¹¹

Menurut Al-Farra juga berpendapat bahwa Al-Qur'an berasal dari kata *Qarain* yaitu jamak dari *Qarinah* yang artinya kaitan, karena ayat-ayat yang ada didalam Al-Qur'an itu saling berkaitan.¹² Jadi, semua ayat yang ada didalam Al-Qur'an ada kaitannya dengan ayat-ayat yang lainnya, sehingga masih ada kesinambungan antara ayat satu dengan ayat yang lain.

¹⁰ S Nasution, *Ditaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 34-35

¹¹ Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal. 31

¹² Subhi As-Shalih, *Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), cet. II, hal. 9

Manna Al-Qattan berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah *mukjizat* Islam yang kekal dan diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an diturunkan Allah swt kepada Rasulullah SAW, untuk membebaskan kehidupan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus.¹³ Sehingga manusia dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan.

Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril dengan menggunakan Bahasa arab sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁴ Salah satu tujuan dari diturunkannya Al-Qur'an adalah menjadi petunjuk bagi umat Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw yang merupakan kitab yang tiadaandingannya di muka bumi. Orang-orang mukmin yakin bahwa Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan yang dapat dibaca baik dikala senang maupun sedih. Membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar sebagai amalan dan ibadah, akan tetapi juga mampu menjadi obar dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.¹⁵ Karena Al-Qur'an menjadi salah satu sarana

¹³ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an ...*, hal. 1

¹⁴ Abdul Halim, "Implementasi Bimbingan Minat Baca Al-Qur'an di SMK Baitul Hikmah Tempureja Jember," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Volume 9 Nomor 1 Januari-Juni, 2019, hal. 35-54

¹⁵ Ginanjar Akbar, "Metode Pembelajaran Al-Quran Melalui Media Online," *Indonesian Journal on Networking and Security (IJNS)*, Volume 2 Nomor 1 Januari, 2013, hal. 66

untuk mengingat Allah swt, sehingga bagi siapa yang membacanya akan memperoleh ketenangan dalam hatinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang menjadi mukjizat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw lewat perantara malaikat Jibril dan dituliskan dalam bentuk mushaf, bagi yang membacanya adalah ibadah karena termasuk amalan yang paling utama dilakukan oleh lisan.

Pembelajaran Al-Qur'an didalamnya mencakup belajar membaca Al-Qur'an artinya yaitu belajar melafatkan bunyi huruf sesuai dengan tempat keluarnya.¹⁶ Sehingga pembelajaran Al-Qur'an adalah proses yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk belajar Al-Qur'an yang berkaitan dengan membaca, menulis dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an.

(1) Keutamaan mempelajari, mengajarkan dan membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an diibaratkan sebagai ramuan dari Allah swt yang harus dikaji, difahami dan diamalkan. Meskipun hanya belajar huruf saja Allah swt sudah memberikan apresiasi, baik bacaan Al-Qur'annya masih terbata-bata, belum fasih, namun Allah swt memberikan dua pahala.¹⁷ Keutamaan Al-Qur'an tersebut dijelaskan dalam sebuah hadits. Bahwa Nabi bersabda," *Sebaik-*

¹⁶ Ahmad Rifa'I, "Implementasi Metode Ummi Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH* Volume 02 Nomor 02 Januari-Juni, 2018, hal. 85-104

¹⁷ Muhammad Ishak," Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat," *Jurnal Edu Riligia* Volume 1 No 4 Oktober-Desember, 2017, hal. 606

baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)¹⁸

Mengajarkan Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban setiap muslim. Dengan mengajarkan Al-Qur'an seorang muslim akan menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga segala aktivitas yang berhubungan dengan Al-Qur'an, Allah swt telah memberikan banyak keutamaannya, seperti keutamaan bagi orang yang mempelajari Al-Qur'an, menghafal dan bagi orang-orang yang pandai membacanya, dalam hadits Nabi saw, beliau bersabda:

“Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an sedang ia hafal dengannya, maka ia bersama para malaikat yang suci dan mulia, sedang perumpamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an sedang ia senantiasa melakukannya meskipun hal itu sulit baginya, maka baginya dua pahala.” (HR. Muttafaqun ‘Alaihi)

“Dikatakan kepada ahli Qur'an,” Bacalah, naiklah dan bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membaca di dunia, karena kedudukanmu terletak pada akhir ayat yang kamu baca.” (HR. At-Tirmidzi)

Siapa yang membaca Al-Qur'an dengan sempurna, maka ia akan menepati surga yang paling tinggi. Sedangkan bagi orang yang membaca sampai juz tertentu, maka kenaikan tingkatan surga sesuai dengan apa yang ia baca. Semua aktivitas yang berkaitan dengan Al-Qur'an akan membuahkan hasil berupa kebaikan yang diberikan oleh Allah swt. Selain itu, Allah swt juga akan

¹⁸ www.Tafseer.info, *Tafsir Al-'Usyr Al-Akhir dari Al-Qur'an Al Karim juz 28,29,30*, hal.

memberikan syafaat kepada para pembaca Al-Qur'an kelak di akhirat.

Keutamaan Al-Qur'an yang paling agung bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah swt dan bukan ucapan manusia.¹⁹

Sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالذِّكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ لَا يَأْتِيهِ
الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ

“Dan sesungguhnya Al-Qur'an itu adalah kitab yang mulia. Yang tidak datang kepadanya (Al-Qur'an) kebathilan, baik dari depan maupun dari belakangnya. Yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji” (QS. Fushshilat: 41-42)

Al-Qur'an telah banyak memberikan pengaruh kepada pribadi manusia. Banyak orang yang beriman karena mendengarkannya. Banyak sejarah yang dipenuhi dengan cerita-cerita tentang keimanan, dan banyak orang yang hanya menyimak Al-Qur'an.

(2) Adab membaca Al-Qur'an

Adab merupakan suatu perilaku yang baik dan sopan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga dalam membaca Al-Quran perlu adanya adab yang harus diperhatikan. Menurut Ibnu Katsir ada beberapa adab yang disampaikan, diantaranya:

¹⁹ Team Litbang RQ Pelangi, *el-TALAQQI qu Metode menghafal Al-Qur'an yang Efektif Dan Panduan Membangun Lembaga Tahfidz Di Lingkungan Sekitar*, (Ngawi: TC Publishing, 2019), hal. 3

- a) Tidak menyentuh Al-Qur'an kecuali dalam keadaan suci
- b) bersiwak sebelum membacanya
- c) mengenakan pakaian yang terbaik
- d) menghadap kiblat
- e) tidak memotong bacaan dengan suatu perkataan kecuali memang ada keperluan
- f) konsentrasi, ketika membaca ayat yang berisi dengan janji, maka mohonlah kepada Allah swt dan ketika membaca ayat tentang ancaman maka mohonlah perlindungan kepadaNya
- g) tidak meletakkan Al-Qur'an disembarang tempat dan tidak meletakkan sesuatu diatasnya
- h) tidak membaca di dalam pasar atau tempat hiburan.

c. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode merupakan suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan menggunakan langkah-langkah yang teratur.²⁰ Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Methodos*. Berasal dari kata *metho* yang artinya melalui, dan *hodos* yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Jadi, metode adalah

²⁰ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor 1 Maret, 2018, hal. 57

suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.²¹ Penggunaan metode yang baik dapat mengantarkan kepada proses pembelajaran yang baik dan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan. Karena metode itu berfungsi sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan.

Pengajaran yang dilakukan pada masa lalu dipandang sebagai proses mengisi otak dengan pengetahuan. Sejalan dengan pandangan tersebut, metode yang digunakan oleh guru pada metode ceramah. Lahirnya teori-teori baru yang menjelaskan karakteristik belajar membawa perubahan pada watak pengajaran dan memunculkan berbagai metode mengajar. Menurut Suparta dan Herry Noer Aly metode-metode tersebut berkembang mengikuti prinsip-prinsip umum sebagai berikut:²²

- 1) Memperhatikan kecenderungan siswa
- 2) Memanfaatkan aktivitas individu siswa
- 3) Menjadikan permainan sebagai sarana pendidikan
- 4) Menerapkan prinsip kebebasan
- 5) Memberikan motivasi siswa untuk berbuat
- 6) Mengutamakan dunia anak-anak
- 7) Menciptakan semangat berkoperasi

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 107-108

²² Suparta, Herry Noer Aly., *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco, 2002), Hal. 160-161

8) Memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan memiliki kepercayaan diri

9) Memanfaatkan segenap indera

Metode pembelajaran Al-Qur'an sebenarnya sudah diterapkan sejak wahyu pertama diturunkan yaitu dengan cara malaikat jibril membacakan kemudian nabi menirukan.²³ Jadi, tatap muka antara guru dan siswa yang membaca Al-Qur'an langsung di depan guru merupakan unsur penting dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Hal yang penting dalam pembelajaran adalah adanya metode pembelajaran. Semakin baik metode yang digunakan maka semakin efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Metode pembelajaran Al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu cara yang digunakan seorang pendidik dalam proses penyampaian pembelajaran Al-Qur'an kepada siswa, agar siswa dapat membaca, memahami, dan mengamalkan nilai dari ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Metode merupakan hal yang paling utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sebelum mengajarkan Al-Qur'an. Karena penggunaan metode juga akan mempengaruhi keberhasilan siswa. Menurut Ramayulis dalam menentukan metode

²³ Muhammad Sadli Mustafa, "Pelaksanaan Metode Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo Makasar," *Jurnal Al-Qolam* Volume 18 Nomor 2 Juli-Desember, 2012, hal. 246

²⁴ Khoirul Anwar., dan Mufti Hafiyana, "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal JPPII* Volume 02 Nomor 02 April, 2018, hal. 181-198

dalam pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Metode disesuaikan dengan tujuan pembelajaran
- 2) Menyesuaikan dengan bahan pelajaran yang akan disampaikan
- 3) Disesuaikan dengan kemampuan siswa
- 4) Didasarkan pada kemampuan yang dimiliki seorang pendidik dan difahami kelebihan dan kekurangan dari metode yang akan digunakan
- 5) Menyesuaikan metode dengan keadaan²⁵

d. Strategi pembelajaran

Menurut J.R David didalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*”²⁶ Dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang berisi rangkaian kegiatan yang sudah diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Salusu mengatakan bahwa strategi adalah suatu seni yang digunakan sebagai sumber daya dalam mencapai tujuan dengan

²⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 111-113

²⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 294

cara yang efektif antara lingkungan dan kondisi.²⁷ Sehingga muncul istilah strategi pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Strategi adalah suatu cara atau taktik tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁸ Dalam pembelajaran hendaknya pengajar menggunakan macam-macam strategi yang sesuai dan efektif dalam membimbing peserta didik dalam belajar Al-Qur'an.

Proses strategi pembelajaran dalam penerapannya tergantung oleh pendekatan yang guru lakukan, sedangkan cara untuk menjalankan strategi dapat ditetapkan dari berbagai metode pembelajaran. Dalam menjalankan metode pembelajaran tersebut guru menentukan teknik dalam mengajar yang sesuai dengan metode yang digunakan.²⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan pengajar dalam proses pembelajaran antara guru dengan peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan agar dapat tercapai tujuan pembelajaran.

²⁷ Salusu, *Pengambilan Keputusan untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta: Grafindo, 2006), hal. 45

²⁸ Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Volume 04 Nomor 01 Juni, 2019, hal. 10-21

²⁹ Elihama., Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Jurnal Edumaspul* Volume 02 Nomor 01 Februari, 2018, hal. 79-96

2. Pembelajaran Al-Qur'an pada anak

Pembelajaran adalah berkaitan dengan proses belajar dan mengajar. Definisi belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli dalam bidang pendidikan. Belajar menurut M Arifin adalah “suatu bentuk kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi dan menganalisa bahan ajar yang diberikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai pelajaran yang telah diajarkan.” Pendapat lain juga mengatakan bahwa:

Belajar adalah proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh pertumbuhan pendewasaan biologis. Karena belajar adalah proses perubahan tingkah laku baik yang nampak maupun yang tidak. Maka keberhasilan belajar terletak pada perubahan tingkah laku secara permanen.³⁰

Menurut Al-Ghazali mengajarkan yang berkaitan dengan belajar dan pembelajaran bahwa belajar adalah proses memanusiakan manusia mulai dari masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui ilmu pengetahuan dengan pengajaran secara bertahap dan pembelajaran tersebut menjadi tanggung jawab orangtua dan masyarakat untuk mengarahkan menjadi manusia sempurna dengan mendekati diri kepada Allah swt.³¹ Sehingga proses belajar anak yang bertanggung jawab adalah orangtuanya untuk mengarahkan anaknya menjadi anak yang dekat dengan Allah swt.

Tujuan pembelajaran adalah agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan kemudian dapat dikembangkan kedalam bentuk

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal.

³¹ Mohammad Muchlis Solichin, “Belajar Dan Mengajar Dalam Pandangan Al-Ghazali,” *Jurnal Tadris* Volume 1 No 2, 2016, hal. 145

perubahan pada perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran, maka perlu adanya tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif diantaranya adalah:

- a. Pembelajaran hendaknya diarahkan fokus kepada siswa dan proses pengembangan kemampuan pada siswa
- b. Pendidik hendaknya dapat memahami siswa dan dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri siswa
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan keberadaannya
- d. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- e. Memiliki kemampuan yang memadai, rasa tanggung jawab yang tinggi dan memiliki rasa kebersamaan dengan sesamanya
- f. Menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan
- g. Mampu menjadikan lingkungan pembelajaran yang kondusif
- h. Menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai³²

Guru dalam mengajar harus mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan belajar. Dengan adanya teori yang difahami, maka guru akan lebih mudah mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Begitupula kepribadian seorang guru juga sangat penting yang dapat dilihat dari kriteria yang ada, seperti: memiliki disiplin yang tinggi, bekerja dengan sepenuh hati dan mengamalkan pendidikan

³² Thohirin, *Psikologi Pendidikan Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 177-180

kedalam diri sendiri dan masyarakat.³³ Jadi, guru juga harus memiliki kepribadian yang baik, sehingga selain menjadi pengajar, guru juga menjadi teladan bagi orang disekitarnya termasuk siswanya.

Teori-teori sudah banyak dikemukakan oleh para ilmuwan diantaranya yaitu teori psikologi kognitif. Teori ini sesuai dengan kenyataan yang ada dan dapat diterapkan dalam pendidikan. Psikologi kognitif menjadi bagian penting dalam psikologi pendidikan, karena tingkah laku seseorang itu berasal dari kognisinya, yaitu tindakan mengenal dan memikirkan sesuatu yang terjadi.³⁴ Sehingga pengetahuan menjadi hal yang utama dalam pendidikan.

Berdasarkan pendapat dari psikologi kognitif, menjelaskan bahwa pengetahuan yang ada dalam diri seseorang didapat dari proses interaksi dengan lingkungannya. Jadi, seseorang akan menyesuaikan dengan lingkungannya dalam memperoleh pengetahuan, yang keduanya ini akan berjalan beriringan dan tidak berpisah-pisah.³⁵ Seperti halnya dengan pemain piano yang berada dalam sebuah pertunjukkan. Ia tidak hanya sekedar menggerakkan tangannya untuk bermain piano, akan tetapi ia juga berfikir bagaimana cara menghasilkan bunyi atau nada yang diharapkan sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.

³³ Marpuah, "Kriteria Pendidik dalam Sudut Pandang Al-Qur'an Surat Al-Muddatstsir ayat 1-7," *Jurnal Ilmiah Indonesia* Volume 2 Nomor 11 November, 2017, hal. 14

³⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal. 127

³⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 10

Berdasarkan psikologi kognitif, siswa yang aktif dalam belajar adalah mereka yang mau mencari suatu pengalaman baru dalam belajarnya, dan berusaha mencari informasi untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Meskipun secara pasif dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, namun secara aktif siswa dapat memilih untuk diterima atau diabaikan. sehingga dalam menyikapi lingkungannya, siswa akan melakukan sesuatu yang lain untuk mencapai tujuan dari belajarnya.³⁶

Tokoh-tokoh yang terkenal dalam aliran psikologi kognitif diantaranya adalah Mex Wertheimer, Wolfgang Kohler, Jean Piaget, Jerome Bruner, dan David Ausubel. Dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para tokoh tersebut, menghasilkan berbagai teori belajar, diantaranya adalah:

a. Teori belajar psikologi *Gestalt*

Orang yang menjadi peletak dasar dari psikologi *gestalt* ini adalah Mex Wertheimer (1880 – 1943).³⁷ Yang terpenting dalam psikologi adalah bahwa manusia merupakan organisme aktif yang akan berusaha mencapai suatu tujuan, dan segala sesuatu yang dilakukan

³⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hal. 149-150

³⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 128

baik perilaku maupun tindakannya dipengaruhi oleh faktor *eksternal* dan *internal* individu tersebut.³⁸

Psikologi *Gestalt* berpendapat bahwa siswa merupakan individu yang aktif didalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perilaku siswa yang dilakukan didalam belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* yaitu berasal dari dalam diri siswa seperti: kesehatan, bakat, kemampuan, kesiapan dan lainnya, sedangkan faktor *eksternal* yaitu yang berasal dari luar, seperti: pengaruh lingkungan, baik keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah.³⁹ Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar anak sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa.

b. Teori belajar Ilmu Jiwa Daya

Menurut pandangan ilmu jiwa daya mengatakan bahwa manusia mempunyai berbagai jiwa yang memiliki daya yang sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga daya-daya tersebut dapat dilatih dengan cara apapun.⁴⁰ Daya tersebut dilatih untuk menambah kekuatan dalam berfungsi pada setiap dayanya. Daya-daya yang ada didalam jiwa manusia tersebut diantaranya: daya mengenal, daya mengingat, daya berfikir, daya berkhayal, daya merasakan dan lain

³⁸ S Nasution, *Ditaktik Azas-azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 34

³⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 127

⁴⁰ S Nasution, *Ditaktik Azas-azas Mengajar ...*, hal. 30

sebagainya. Daya-daya tersebut jika sering dilatih akan semakin bertambah fungsinya.⁴¹ Sehingga, daya-daya yang ada didalam diri manusia bekerja dengan baik.

Melatih daya-daya tersebut, banyak berbagai cara untuk dilakukan. Misalnya: untuk melatih daya tahan tubuh/jasmani, dapat dilakukan dengan cara mengerjakan sesuatu dengan cara berulang-ulang. Untuk meningkatkan daya berfikir, dapat dilakukan dengan cara latihan mengerjakan soal secara berulang-ulang. Jadi, semakin dilatih daya tersebut akan terbiasa dan bekerja dengan mudah. Seperti halnya dengan menghafal Al-Qur'an, maka semakin banyak membaca, akan memudahkan ketika menghafal karena sudah terbiasa dengan bacaan yang dibaca.

c. Teori belajar *Cognitive Developmental* dari Piaget

Piaget adalah salah satu penganut dari aliran kognitif yang terkenal dan termasuk psikologi *developmental*. Dalam penelitiannya Piaget menjelaskan tentang tahap-tahap perkembangan dan perubahan umur yang mempengaruhi cara berfikir seseorang, sehingga proses belajar perlu disesuaikan dengan perkembangan kognitif dalam diri siswa.⁴² Sehingga seseorang akan berfikir sesuai dengan perkembangan pengetahuan yang dimiliki.

⁴¹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 261

⁴² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran ...*, hal. 10

Menurut Piaget ada 4 tahap dalam perkembangan kognitif, diantaranya yaitu:

1) Sensori Motorik (0-2 tahun)

Tahap pertama dalam perkembangan kognitif adalah ketidaktepatan objek yang belum pernah berkembang. Pada tahap awal sensori motorik pada bayi awalnya belum tampak, sehingga belum dapat berfikir. Namun ketika ketepatan objek sudah terjadi dan berkembang, maka bayi tersebut akan memasuki tahap sensori motorik.

2) Praoperasional (2-7 tahun)

Tahap ini menjelaskan kemampuan berfikir anak masih terbatas, yaitu masih memikirkan dirinya sendiri dan dalam menyelesaikan masalah menggunakan intuisi yang dimilikinya.

3) Operasional konkret (7-11 tahun)

Tahap ini menjelaskan bahwa anak sudah mampu berfikir logis dan dapat menggabungkan berbagai dimensi dalam berfikir. Namun belum bisa berfikir abstrak dan egosentris.

4) Operasional formal (11 tahun-dewasa)

Tahap ini menjelaskan bahwa anak sudah berfikir abstrak dan mampu melakukan kombinasi dalam tindakannya berdasarkan

pemikiran logis, serta mampu memberikan penjelasan yang masuk akal pada kondisi yang tidak dialaminya.⁴³

Menurut Jean Piaget yang dikutip oleh Ahmad Rohani mengungkapkan bahwa anak akan berfikir selama anak berbuat, dan anak tidak berfikir selama anak tidak berbuat.⁴⁴ Sehingga anak memiliki jiwa yang aktif karena adanya kesempatan untuk berbuat sendiri.

Teori perkembangan kognitif memandang bahwa proses belajar pada anak itu berbeda-beda dan tidak bisa disamakan, karena proses berfikirnya juga berbeda. Oleh karena itu, dalam pembelajaran harusnya memperhatikan dengan perkembangan jiwa siswa, agar dapat tercipta suasana yang menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik.

3. Metode Asyifa

a. Pengertian Metode Asyifa

Metode Asyifa adalah pemecahan dari metode *Qiroati*. Sehingga dalam pembelajaran Al-Qur'an metode asyifa dan metode *Qiroati* mempunyai pengertian yang sama yaitu suatu cara atau metode

⁴³ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan ...*, hal. 74-98

⁴⁴ Abdul Rahman Bahtiar, "Prinsip-prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbawi* Volume 01 Nomor 02, 2017, hal. 149-158

membaca Al-Qur'an dengan memasukkan atau mempraktekkan bacaan dengan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*.⁴⁵

Pendidikan dan pengajaran metode asyifa berpusat pada siswa dan jilid. Pembelajarannya dengan menggunakan sistem *klasikal* dan *individual*.⁴⁶ Pembelajaran dengan kedua sistem tersebut dilakukan secara bergantian dalam sekali pertemuan.

Metode asyifa adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh YPM NU yaitu Yayasan Pendidikan Muslimat Nahdatul Ulama Kabupaten Tegal. Penyusun dari buku metode asyifa ini adalah Abdullah Jamil, Jaelani, Zainal Arifin, Choirul Amin, Imam Turmudzi, dan M. Irham. Berdasarkan kesepakatan bersama Pengurus NU, Muslimat NU, Ma'arif NU di Kabupaten Tegal, dipandang perlu untuk menyusun silabus dan buku pedoman pembelajaran sendiri, sehingga dapat mengurangi rasa ketergantungan dengan pihak lain. Sebagai bentuk faktanya YPM NU menyusun buku "*Cepat Pintar Membaca Al-Qur'an Asyifa untuk TK Al-Qur'an usia 4-8 tahun*" sebagai pemenuhan kebutuhan TK/TPQ sebanyak empat jilid.⁴⁷ Pembelajaran metode asyifa pada jilid sangat ringkas.

Tujuan yang menjadi pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dengan tujuan yang jelas akan menentukan

⁴⁵ Team PGTPQ, *Panduan Mengajar TPQ/TKQ Dengan Menggunakan Metode Qiroati*, (Kendal: Ponpes Darul Amanah, 2014), hal. 15

⁴⁶ Aliwar, "Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPQ)," *Jurnal Al-Ta'dib* Volume 9 Nomor 01, 2016, hal. 26-27

⁴⁷ KH Abdullah Jamil, dkk., *Cepat Pintar Membaca Al-Qur'an jilid 1,2,3,4*, (Tegal: YPM NU, 2002), hal kata pengantar

hasil keberhasilan dalam pembelajaran. Al-Qur'an adalah sumber dari segala produk hukum yang harus dipelajari, difahami, dihayati dan diamalkan. Untuk mencapai tujuan tersebut diawali dari kefasihan membaca yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. *Tartil* menurut Bahasa yaitu jelas, racak dan teratur. Sedangkan menurut istilah ahli *Qiroat* adalah membaca Al-Qur'an dengan tenang dan pelan-pelan, serta memikirkan makna dari apa yang dibaca, menjaga *tajwid* dan *waqaf* dengan baik dan benar secara sempurna.⁴⁸

Keunikan dari metode ini selain penerapan ilmu tajwid di setiap bacaan, juga pada pokok pembahasan diberikan petunjuk pengajaran yang terletak dibawah bagian buku jilid. Buku Asyifa tidak dijual bebas, akan tetapi bagi siapa yang akan mengajar dengan metode ini harus ditashihkan terlebih dahulu dari Lembaga. Setelah seseorang dinyatakan lulus dan layak mengajar dengan metode ini, maka diperbolehkan mengajarkan kepada orang lain.⁴⁹ Perbedaan dengan metode *Qiroati* yaitu terletak pada jilid. Metode *Qiroati* mempunyai 6 jilid dalam pembelajarannya, sedangkan pada metode asyifa diringkas menjadi 4 jilid. Oleh karena itu, metode asyifa mempunyai ciri-ciri, diantaranya adalah:

- 1) Buku asyifa tidak dijual bebas
- 2) Bagi guru pengajar harus ditashihkan atau pembinaan dahulu

⁴⁸ Sholeh Hasan, Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tartil," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 05 Nomor 01 Februari, 2018, hal. 45-54

⁴⁹ Fasiah, wawancara dengan yang sudah bersanad, 31 desember 2019.

b. Prinsip Metode Asyifa

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode asyifa merupakan pembelajaran yang mengajak kepada belajar cepat dan pintar. Sehingga ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Menurut Abdullah Jamil dkk prinsip-prinsip tersebut diantaranya adalah:⁵⁰

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Tidak menambah sebelum lancar
- 3) Menggunakan strategi klasikal-individual
- 4) *Drill* pada pembelajaran *tajwid* dan *ghorib*

Prinsip tersebut dalam proses pembelajaran metode asyifa harus diterapkan, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

c. Implementasi Metode Asyifa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an

Menurut Hamzah dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran*, menuliskan bahwa implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar dengan saling bertukar informasi.⁵¹

Menurut Nurdin Usman implementasi merupakan aktivitas, tindakan, aksi atau alat dari suatu sistem pembelajaran untuk mencapai

⁵⁰ KH Abdullah Jamil, dkk., *Cepat Pintar Membaca Al-Qur'an jilid 1,2,3,4*..., hal. 3.

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 2

tujuan dan menganalisis terkait kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran yang digunakan.⁵²

Pembelajaran adalah rangkaian belajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan berbagai sarana dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penerapan metode asyifa ada beberapa yang perlu diperhatikan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵³

1) Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang perlu dipersiapkan, yaitu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam mempersiapkan kebutuhan yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam metode asyifa yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah alat peraga, jilid dan buku prestasi santri. Kebutuhan tersebut perlu dipersiapkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2) Pelaksanaan metode

Pelaksanaan metode dilakukan dengan menggunakan strategi klasik-individual. Guru menjelaskan pokok pembahasan di alat peraga sekitar 3 halaman. Kemudian dilanjutkan dengan baca simak, yaitu santri setoran bacaan jilid secara bergantian di depan guru.

⁵² Agus Kurnia, "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Tatsqif* Volume 15 Nomor 01 Juni, 2017, hal. 69-96

⁵³ Hetty Mulyani dan Mulyono, "Implementasi Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Paramurobi* Volume 01 Nomor 02 Juli-Agustus, 2018, hal. 21-30

Proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode asyifa bertujuan agar penyampaian materi pada setiap pertemuan dapat berjalan dengan baik, dan mampu dikuasai dengan maksimal oleh santri. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat langsung di aplikasikan dalam bacaan Al-Qur'an.

3) Evaluasi

Evaluasi adalah menilai yaitu proses untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai.⁵⁴ Untuk mengetahui keberhasilan dan berjalannya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, maka perlu adanya evaluasi.

Evaluasi dalam metode asyifa dilakukan ketika akan menaiki jilid selanjutnya. Evaluasi dilakukan dengan cara test jilid dengan membaca tidak berdasarkan urutannya, namun sesuai dengan bacaan yang ditunjuk oleh guru. Evaluasi itu sangat penting, karena untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan siswa pada proses pembelajaran Al-Qur'an. Santri yang belum memenuhi indikator pencapaian, maka belum diperbolehkan lanjut pada jilid selanjutnya.⁵⁵

Media dan sarana dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.⁵⁶ Menyediakan

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 3

⁵⁵ Fasihah, wawancara dengan yang sudah bersnad, 31 desember 2019.

⁵⁶ KH Abdullah Jamil, dkk., *Cepat Pintar Membaca Al-Qur'an jilid 1,2,3,4*..., hal. 3.

media dan sarana yang baik, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal.

d. Materi Jilid Asyifa

Materi pelajaran adalah isi yang disampaikan guru kepada siswa pada proses belajar mengajar. Materi pelajaran yang disampaikan mampu menjadi penunjang dalam mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu menghasilkan siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw.

Materi metode asyifa ada beberapa pokok pembahasan yaitu:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah pada jilid 1 dengan harokat fathah, kasroh dan dhommah serta pengenalan huruf digandeng dan tidak digandeng
- 2) Jilid 2 menjelaskan terkait tanda baca fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, pengenalan tanda panjang, harokat sukun, tasydid, lam jalalah dan pengenalan angka
- 3) Jilid 3 menjelaskan terkait bacaan nun sukun dan tanwin, fawatihussuwar, qolqolah, mim sukun dan perubahan harokat akhir.
- 4) Jilid 4 membahas terkait hidup hidup diakhir kalimat, huruf yang diatas ada coret panjang, huruf akhir yang berharakat tanwin, mim sukun, dan cuplikan dari beberapa surat yang ada didalam Al-Qur'an.
- 5) Buku *tajwid* menjelaskan materi terkait hukum bacaan

6) Buku *Ghorib* membahas terkait kata-kata asing yang ada didalam Al-Qur'an

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Asyifa

Setiap metode pembelajaran ada kelebihan dan kekurangannya.

Kelebihan metode asyifa diantaranya yaitu:

- 1) Nada asyifa dengan mampu menarik pendengaran anak-anak sehingga tidak bosan
- 2) Guru yang mengajar sudah ditashihkan dulu sebelum mengajar dengan metode asyifa
- 3) Buku asyifa tidak dijual bebas
- 4) Santri belajar dari yang mudah ke yang sulit

Kekurangan metode asyifa diantaranya:

- 1) Buku asyifa sulit didapatkan
- 2) Sulit untuk menjadi guru asyifa karena harus ditashihkan dulu
- 3) Metode asyifa harus diampu oleh guru yang memumpuni untuk meminimalisir kesalahan